

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang secara geografis diapit oleh dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia, yang mengakibatkan Negara Indonesia memiliki letak yang strategis. Akan tetapi letak Indonesia yang berada di zona pertemuan tiga lempeng menyebabkan Indonesia memiliki deretan gunung api yang disebut '*Ring of Fire*' atau cincin api pasifik. Akibatnya Indonesia memiliki daerah yang subur karena memiliki tanah vulkanik dari aktifitas gunung berapi tersebut.

Namun dari keuntungan wilayah di Indonesia sebagai Negara kepulauan, terdapat juga berbagai macam potensi terjadinya bencana alam. Secara geografi sebagian besar wilayah Indonesia berada pada kawasan rawan bencana, baik bencana aktual yang dapat dikelompokkan pada bencana gempa, tsunami, letusan gunung api, banjir, banjir bandang, longsor, dan bencana-bencana yang bersifat kekinian. Sedangkan bencana potensial merupakan bencana yang terjadi akibat eksploitasi sumber daya alam oleh manusia, sehingga memicu terjadinya bencana kekeringan dan hancurnya keanekaragaman hayati, bencana degradasi lahan dan kelaparan untuk generasi yang akan datang. Bencana alam merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam atau mengganggu kehidupan dan

penghidupan manusia yang disebabkan oleh gejala-gejala alam, baik itu gejala-gejala di perut bumi, gejala-gejala cuaca dan perubahan iklim.

Mitigasi atau mengurangi dampak bencana dilakukan untuk memperkecil jumlah korban jiwa dan kerugian harta benda. Begitu pentingnya masalah kebencanaan untuk diselesaikan cukup menyita setiap negara untuk bersatu dan bekerja sama dalam mengatasi permasalahan tersebut, agar terjadi keseimbangan ekosistem dalam mendukung proses kehidupan di atasnya termasuk manusia, untuk itu perlu adanya upaya penanggulangan bencana yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) sebagai lembaga daerah yang bergerak dalam bidang penanggulangan bencana alam yang ada di Indonesia khususnya di Kota Padang.

Upaya penanggulangan bencana di daerah perlu dimulai dengan membuat kebijakan daerah yang bertujuan untuk menanggulangi bencana sesuai dengan peraturan yang ada. Strategi yang ditetapkan pemerintah daerah dalam menanggulangi bencana perlu disesuaikan dengan kondisi daerah tersebut. Operasi penanggulangan bencana secara nasional harus dipastikan berjalan secara efektif, efisien dan berkelanjutan. Untuk mendukung pengembangan sistem penanggulangan bencana yang mencakup kebijakan, strategi dan operasi secara nasional mencakup pemerintah pusat dan pemerintah daerah maka perlu dimulai dengan mengetahui sejauh mana penerapan peraturan terkait dengan penanggulangan bencana alam di daerah. Salah satu badan yang dibentuk

oleh pemerintah dalam upaya penanggulangan bencana yaitu Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD).

Dengan ditetapkannya Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, maka penyelenggaraan penanggulangan bencana diharapkan akan semakin baik, karena pemerintah pusat dan pemerintah daerah menjadi penanggungjawab dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana. Penanggulangan bencana dilakukan secara terarah mulai sebelum bencana, saat bencana dan setelah bencana.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana mengamanatkan pada pasal 35 dan 36 agar setiap daerah mempunyai perencanaan dalam penanggulangan bencana. Secara lebih rinci disebutkan di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dirancang untuk penanggulangan bencana secara menyeluruh. Bisa dikatakan pembentukan BPBD sudah menjadi kewenangan pemerintah daerah. BPBD diharapkan dapat menjalankan fungsinya dalam penanggulanagn bencana di setiap daerah khususnya di Kota Padang. Sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Padang.

BPBD Kota Padang sangat berpengaruh dalam penanggulangan bencana yang terjadi di kota padang. BPBD Kota Padang harus mempunyai program atau cara jitu dalam upaya penanggulanag bencana

yang terjadi di Kota Padang. Program tersebut diharapkan dapat berjalan dalam tiga waktu yaitu, sebelum terjadinya bencana saat terjadinya bencana dan pasca bencana. Program tersebut merupakan wujud tanggung jawab dari Pemerintah Kota Padang melalui BPBD untuk memberikan perlindungan dan rasa aman kepada masyarakat dari ancaman bencana yang terjadi di Kota Padang.

Sumatera Barat yang berada di tepian Pulau Sumatera memiliki potensi bencana alam yang besar, termasuk Kota Padang. Dari segi geografis atau topologi, Kota Padang menjadi salah satu kota di Indonesia yang paling rawan bencana. Dilihat dari geologinya wilayah Kota Padang terdiri dari perpaduan bentuk lahan vulkanik di bagian Timur, bentuk lahan aluvial bagian tengah dan lahan marin bagian barat, karena memiliki beberapa sungai yang memiliki aliran permanen sepanjang tahun. Kondisi ini menyebabkan Kota Padang rawan bencana banjir. Tingginya tingkat bahaya banjir disebabkan oleh curah hujan yang tinggi dan terjadinya pasang surut air laut. Tingkat bahaya banjir paling tinggi umumnya tersebar pada daerah yang memiliki satuan bentuk lahan daratan aluvial dan rawa.

Wilayah Kota Padang terletak di pesisir pantai barat Pulau Sumatera yang berhubungan langsung dengan Samudera Hindia sehingga memiliki ombak cukup besar yang berpotensi terjadinya gelombang ekstrim dan abrasi pantai. Dengan peristiwa tersebut membuat beberapa daerah di kota padang sering dilanda banjir rob.

Secara Administratif, Kota Padang memiliki 11 Kecamatan dan 104 Kelurahan. 11 Kecamatan yaitu, Bungus Teluk Kabung, Lubuk Kilangan, Lubuk Begalung, Padang Selatan, Padang Timur, Padang Barat, Padang Utara, Nanggalo, Kuranji, Pauh, Koto Tengah. Tujuh dari sebelas kecamatan di Kota Padang Sumatera Barat tercatat sebagai daerah yang berpotensi sebagai rawan bencana. 7 kecamatan yang berpotensi terjadi banjir dan tanah longsor di antaranya Koto tengah, Lubuk begalung (Lubeg), Kuranji, Padang Selatan, Nanggalo, Bungus Teluk Kabung (Bungtekab), dan Padang Utara.¹

Banjir yang terjadi di Kota Padang umumnya disebabkan oleh curah hujan yang tinggi, kondisi drainase yang kurang baik, kondisi sungai yang dangkal, penyebab ulah manusia yang menebang pohon sembarangan dan membuang sampah ke sungai. Saat terjadi hujan lebat sungai-sungai maupun drainase tidak mampu menampung volume air dan menimbulkan genangan atau banjir. Terdapat 6 Daerah Aliran Sungai (DAS) besar di kota Padang, yaitu DAS Air Dingin, DAS sungai pisang, DAS Batang Arau, DAS Batang Kuranji, DAS Batang Kandis, dan DAS Timbalun.

Kota padang secara fisik, Sebagian wilayahnya sangat rentan terhadap bencana alam banjir. Seperti kasus pada 24 juni 2016 pada saat itu kota padang dilanda banjir yang bisa dikatakan cukup parah, dimana 19

¹ Selvia Novitri, 2020. *Kecamatan Rawan Banjir dan Longsor*. (Online) <https://padek.jawapos.com/sumbar/padang/08/09/2020/7-kecamatan-rawan-banjir-dan-longsor/> diakses 04 Desember 2021

kelurahan dari 10 kecamatan di kota padang mengalami banjir dengan ketinggian banjir 50-150 cm yang mengakibatkan kota padang lumpuh hamper selama 8 jam. Mengakibatkan 1 korban jiwa meninggal dunia dan 3 orang hanyut dalam banjir tersebut.²

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik mengambil judul “Peranan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Padang dalam Penanggulangan Bencana Alam Banjir.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peranan BPBD Kota Padang dalam menanggulangi bencana alam banjir di Kota Padang.
2. Apa saja factor penghambat dalam pelaksanaan penanggulangan bencana alam banjir di Kota Padang.
3. Apa saja upaya yang dilakukan BPBD Kota Padang dalam mengurangi resiko banjir di Kota Padang.

1.3 Tujuan Penelitian

² Editorial BNPB, 2016. *Tanggap Darurat Banjir Kota Padang Hingga 24 Juni 2016*. (Online)
<https://bnpb.go.id/berita/tanggap-darurat-banjir-kota-padang-hingga-24-juni-2016/> diakses 02 Januari 2023

Mangacu pada rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran BPBD Kota Padang dalam menanggulangi bencana alam banjir di Kota Padang.
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi factor penghambat BPBD Kota Padang dalam pelaksanaan penanggulangan bencana alam banjir di Kota Padang.
3. Untuk mengetahui apa saja upaya yang sudah dilakukan oleh BPBD Kota Padang dalam mengurangi resiko banjir di Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian tentang peranan BPBD Kota Padang dalam menanggulangi bencana alam banjir di Kota Padang ini adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terutama dalam bidang penanggulangan bencana banjir Oleh BPBD. Peneliti berharap melalui hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi dunia perguruan tinggi khususnya jurusan Ilmu Pemerintahan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi dan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian yang berhubungan dengan Peranan Badan Penanggulangan Bencana (BPBD) Kota Padang dalam Penanggulangan Bencana Alam Banjir.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sabagai masukan kepada pihak BPBD Kota Padang guna meningkatkan efektifitas dari penerapan penanggulangan bencana alam banjir di Kota Padang.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi perpustakaan dan menjadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan serta yang berkepentingan tentang peranan BPBD dalam penanggulangan bencana Alam Banjir di Kota Padang.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I : Membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian , Sistematika Pembahasan dan Time Schedule Penelitian.

BAB II : Bab ini menguraikan mengenai Landasan teori dan focus penelitian mengenai peran BPBD Kota Padang dalam menangani bencana alam banjir.

BAB III: Bab ini berisi tentang metode penelitian, membahas tentang gambaran umum objek penelitian, metode penelitian yang berisi : jenis dan tipe penelitian, sumber data, informan penelitian, Teknik pengumpulan data Teknik keabsahan data dan analisis data.

1.6 Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa hasil penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini :

Tabel 1.6
Penelitian Terdahulu

| No | Nama (Tahun) Judul | Metode Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|--------------------------|---|--|---|
| 1. | Biyan Anugrah Awasu1 Herman Nayoan2 Jones Tompodung3 (Tahun 2018), KINERJA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) KOTA MANADO DALAM UPAYA PENANGGULANGAN KORBAN BENCANA | Deskriptif kualitatif | <ul style="list-style-type: none"> Sampai dengan desember 2017 realisasi dari Nilai Akuntabilitas Kinerja badan penanggulangan bencana daerah yang dicapai adalah 70, sama dengan nilai target BPBD sebesar 70 maka diperoleh persentasi pencapaian kinerja 100% PD BPBD telah melaksanakan tugas sesuai dengan peran dan fungsinya di | Kesamaan dengan rencana penelitian dengan yang peneliti ajukan sama-sama menggunakan | Penelitian Biyan Anugrah Awasu, Herman Nayoan dan Jones Tompodung hanya |

| | | | | | |
|--|---------|--|---|--|---|
| | BANJIR. | | <p>pemerintahan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Realisasi dari ASN yang berkinerja baik PD BPBD sebesar 90% maka pencapaian Deskriptif kualitatif Persamaan terletak pada penanggulangan bencana di daerah, perbedaan terletak pada lokasi, fokus penelitian dan badan atau lembaga yang menjadi tempat dilakukan penelitian. 8 kinerja 100% yang berarti tercapai target yang di tetapkan. Setiap ASN dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing telah menyelesaikan kerjanya dengan | <p>akan metode penelitian deskriptif data dan kualitatif .</p> | <p>meneliti tentang kinerja dari dari ASN BPBD.</p> |
|--|---------|--|---|--|---|

| | | | | | |
|----|---|--------------------------|--|--|--|
| | | | penilaian kinerja baik. | | |
| 2. | Vidia Reski Awalia (Tahun 2015). PERAN PEMERITAH DALAM MENANGGULANGI RESIKO BENCANA BANJIR DI KABUPATEN KOLAKA UTARA | Deskriptif kualitatif | <ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian ini diperoleh bahwa peran Pemerintah dalam menanggulangi resiko bencana alam banjir di Desa Tahibua Kabupaten Kolaka Utara sudah baik, ini terlihat dari peranan BPBD dalam penerapan prinsip-prinsip manajemen bencana yang baik, yaitu cepat dan tepat. • Adanya koordinasi yang baik sebagai upaya penanggulangan bencana yang didasarkan pada koordinasi yang baik dan saling mendukung. | Kesamaa n dengan rencana penelitian n dengan yang peneliti ajukan sama- sama menggun akan metode penelitian n deskripti | Penelitian Vidia Reski Awalia hanya meneliti perihal prinsip- prinsip manajem en dan Koordin asi dari BPBD |

| | | | | | |
|----|---|--------------------------|--|---|--|
| | | | | f data, kualitatif dan sama- sama meneliti tentang banjir. | |
| 3. | Devi Erlia (Tahun 2017). ANALISIS KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DAN PEMERINTAH MENGHADAPI BENCANA BANJIR DI KECMATAN MARTAPURA BARAT | Deskriptif kualitatif | <ul style="list-style-type: none"> Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan tentang bencana banjir yang dimiliki oleh masyarakat dan pemerintah sudah cukup baik diperoleh dari pengalaman mengalami bencana banjir hampir setiap tahun, namun kesiapsiagaan bagi masyarakat dan pemerintah | Kesamaan dengan rencana penelitian dengan yang peneliti ajukan sama- | Penelitian Devi Erlia hanya meneliti perihal pemahaman bencana |

| | | | | | |
|--|------------------|--|--|--|---|
| | KABUPATEN BANJAR | | <p>masih tidak terlalu diperhatikan dalam menghadapi bencana banjir.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tanggap darurat masyarakat dan pemerintah masih tergolong rendah karena masih banyak masyarakat yang tidak menentukan jalur evakuasi dan tempat pengungsian serta masih sedikit dari masyarakat yang menyediakan cadangan makanan dan air bersih. | <p>sama menggunakan metode penelitian deskriptif data, kualitatif dan sama-sama meneliti tentang Banjir.</p> | <p>oleh masyarakat dan pemerintah, serta pemahaman tentang tanggap darurat.</p> |
|--|------------------|--|--|--|---|

Sumber : Data di olah primer, Peneliti, 2022